

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan karena adanya hubungan agensi. Hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Keinginan, motivasi, dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Kreditur

dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik.

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya konflik dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi

suatu cara dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Keberadaan komite audit dapat mengurangi sifat *oportunistik* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit internal sehingga dihasilkan informasi laba yang berkualitas.

Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*), sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang *notabene* adalah dirinya sendiri. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan meningkatnya kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut meningkat kemungkinan besar harga saham akan naik. Jika harga saham naik artinya nilai perusahaan tercapai (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Penelitian yang dilakukan Allen dan Gale (2000) dalam Dwi dan Bambang (2005) menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan memengaruhi manajemen laba. Masuknya dewan komisaris yang berasal luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin besar komposisi dewan komisaris independen maka informasi laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* didalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* (Dwi dan Bambang, 2005).

Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi laba yang berkualitas (Andri dan Hanung, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Machfoedz (2003) dalam Andri dan Hanung (2007) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu mengurangi

tindak manajemen laba di perusahaan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Investment Opportunity Set (IOS) atau kesempatan investasi dari suatu perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) memengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Didalam *Signalling Theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan, (Untung dan Hartini, 2006).

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier*, bahkan juga kompetitor (Retno, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan**". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andri dan Hanung

(2007). Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pertama adalah pada periode waktu yang digunakan yaitu dari periode tahun 2006-2009, yang kedua dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MBVE), dan yang ketiga nilai pasar perusahaan diukur dengan *Tobins'Q* dan menambahkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen.

B. Batasan Masalah

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah variabel yang diduga memengaruhi nilai perusahaan hanya *Investment Opportunity Set* mekanisme *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance* yang secara konseptual memengaruhi nilai perusahaan.

c. Bermanfaat bagi BAPEPAM dan penyusun SAK dalam mengembangkan, mengubah, menambah, dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.

2. Manfaat di bidang praktik

- a. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan.
- b. Bermanfaat bagi emiten, investor, dan profesi akuntansi dalam peningkatan pengetahuan mengenai faktor-faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga informasi yang tersaji dapat bermanfaat dalam analisis dan pengambilan keputusan investasi.